

ANALISIS PARENTAL SELF EFFICACY DALAM MENDAMPINGI ANAK MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DETERMINAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH

Luh Mira Puspita*¹, Kadek Cahya Utami¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: mirapuspita@unud.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak dipengaruhi oleh perilaku pengasuhan orangtua. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran anak usia sekolah. Perubahan situasi proses pembelajaran menjadi tantangan bagi orangtua dalam melaksanakan pengasuhan pada anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua dan anak adalah *parental self efficacy* (PSE). PSE mempengaruhi perilaku anak, kemampuan sosialisasi, *self efficacy*, tingkat ansietas, dan kemampuan akademik anak. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat PSE. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *parental self efficacy* dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19. Desain penelitian menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah orangtua siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran *online* di Denpasar sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling* dengan menggunakan kuesioner *Self Efficacy for Parenting Tasks Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki *self efficacy* yang baik. Faktor yang berhubungan signifikan dengan PSE adalah tingkat stres orangtua. Orangtua disarankan untuk mengelola stres dengan baik sehingga dapat melakukan pengasuhan pada anak secara optimal.

Kata kunci: anak usia sekolah, *parental self efficacy*, pengasuhan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted on the learning process of school-age children. Changes in the learning process are a challenge for parents, especially supporting children's learning. One of the factors that influence parenting is parental self-efficacy. Parental self-efficacy affects children's behavior, socialization skills, children's self-efficacy, anxiety levels, and children's academic achievements. There are several factors that affect the level of parental self-efficacy such as parental characteristics, child characteristics and economic factors. This study aimed to analyze the factors that influence parental self-efficacy in supporting children's learning during the Covid-19 pandemic. A cross-sectional design was performed on parents of elementary school students who participated in online learning in Denpasar. Respondents were recruited using the purposive sampling method. This study employed the *Self Efficacy for Parenting Tasks Index Questionnaire*. The results showed that parents' self-efficacy was influenced by parental characteristics, especially level of stress. Implementing stress management are recommended for parents to increase optimal care for their children.

Keywords: parenting, parental self-efficacy, school age children

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan saat terjadinya pandemi Covid-19. Kegiatan belajar yang awalnya dilakukan secara langsung di sekolah berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media *Whatsapp group*, *e-learning*, *google classroom*, *google doc*, dan *zoom* (Aji, 2020). Anak usia sekolah masih perlu didampingi oleh orangtua selama proses belajar di rumah. Orang tua berperan sebagai pengganti guru selama masa pandemi ini (Mansyur, 2020).

Tanpa pendampingan dan dukungan yang baik dari orang tua, anak akan sulit untuk mengikuti dan beradaptasi terhadap perubahan situasi belajar selama pandemi. Orang tua bertugas untuk memberikan pendampingan belajar anak selama anak di rumah. Selain itu, orang tua berperan untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, memotivasi semangat belajar anak, memelihara nilai keimanan, menjadi *role model*, mengedukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta mempertahankan komunikasi yang intens dengan anak (Kurniati *et al.*, 2020).

Peran orangtua dalam mengasuh anak menjadi lebih kompleks akibat adanya perubahan situasi proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami orangtua dalam mendampingi anak belajar yaitu kesulitan untuk mengatur anak, sulit membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, anak yang lebih memilih bermain (*handphone* atau temannya), anak mudah merasa bosan, serta tugas sekolah yang terlalu banyak (Hapsari *et al.*, 2020). Pembelajaran daring juga menuntut orang tua untuk memahami penggunaan teknologi serta adanya tuntutan untuk tetap bekerja sekaligus mendampingi anak belajar di rumah (Purwanto *et al.*, 2020). Selain itu, tantangan lain bagi orang tua adalah siswa yang mudah mengalami dampak pada kondisi psikologis di situasi pandemi ini. Menurut Brazendale *et al* (2017) belajar di rumah dalam jangka waktu lama memberikan efek negatif pada

kesehatan fisik dan mental. Siswa SD akan cepat merasa bosan karena juga tidak dapat berinteraksi dan bermain dengan teman-teman serta berinteraksi dengan guru (Purwanto *et al.*, 2020).

Beban dan tanggung jawab orang tua yang tinggi selama masa pandemi dapat menyebabkan tingginya tingkat stres pada orang tua. Orang tua dituntut untuk mampu membagi waktu antara kehidupan pribadi, mengurus anak, dan pekerjaan (Spinelli *et al.*, 2020). Selain itu risiko orang tua mengalami stres meningkat akibat hilangnya pekerjaan/pendapatan, kesulitan ekonomi, kurangnya dukungan sosial, tidak adanya waktu untuk berinteraksi dengan keluarga lainnya, serta kurangnya kesempatan untuk merawat diri selama masa pandemi. Orangtua cenderung memiliki perilaku pengasuhan yang buruk akibat tingginya stres yang dihadapi (Brown *et al.*, 2020).

Orangtua dituntut untuk tetap dapat mempertahankan pengasuhan yang positif meskipun memiliki beban pengasuhan anak dan ekonomi yang tinggi pada masa pandemi Covid-19. Perilaku pengasuhan yang positif tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak, meliputi perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan tentunya pendidikan anak (Bornstein, 2012). UNICEF (2020) juga telah mengeluarkan strategi dalam pengasuhan anak yang dapat diterapkan oleh orang tua selama pandemi. Salah satu faktor mempengaruhi pengasuhan orang tua dan anak adalah *parental self efficacy* (PSE).

PSE adalah persepsi orang tua terhadap kemampuan dalam pengasuhan anak untuk mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak-anaknya (Coleman & Karraker, 2000). PSE merupakan keyakinan orangtua dalam pengasuhan anak. Hubungan antara anak dan orang tua, perkembangan anak dan kesehatan psikologis orangtua dipengaruhi oleh PSE (Albanese *et al.*, 2019). PSE sangat berhubungan dengan tingkat stres orang tua, perspektif orang tua, perkembangan

perilaku anak dan kualitas hubungan anak-orang tua (Crnic & Ross, 2017). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PSE yaitu pengalaman masa kecil orang tua, budaya, pengalaman orang tua dengan anak-anak, kesiapan untuk menjadi orang tua, dukungan pasangan, dan karakteristik anak (Coleman, 2003). Faktor lain yang mempengaruhi PSE adalah pengalaman orang tua mengurus anak, karakteristik anak, karakteristik orang tua, dan kondisi sosial ekonomi (Coleman & Karraker, 1998). Berdasarkan penelitian Bond (2013) menyebutkan bahwa seseorang dengan penghasilan rendah cenderung memiliki PSE yang rendah karena orangtua harus menjalani peran yang banyak dan adanya stresor yang tinggi. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi cenderung memiliki PSE yang lebih tinggi (Coleman & Karraker, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Cipta Dharma. Responden penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 94 responden. Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 10-11 tahun, mengikuti pembelajaran secara daring, dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan media *Whatsapp* dengan cara memberikan kuesioner *Self Efficacy for Parenting Tasks Index* dan

Perilaku anak, kemampuan sosialisasi, *self efficacy*, tingkat ansietas, dan kemampuan akademik anak dipengaruhi oleh PSE orangtua (Jones & Prinz, 2005). Menurut Yuan *et al* (2016) menyebutkan bahwa PSE secara signifikan berpengaruh pada kemampuan akademik anak dan hasil belajar anak. Orang tua dengan PSE yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak (Elizabeth *et al.*, 2017). PSE orangtua yang cenderung rendah dapat menyebabkan permasalahan mental bagi anak (Ahun *et al.*, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang analisis *parental self efficacy* dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring sebagai determinan perkembangan anak usia sekolah.

kuesioner tentang karakteristik responden yang disusun oleh peneliti. Kuesioner *Self Efficacy for Parenting Tasks Index* berisi 21 pertanyaan yang terdiri dari dimensi disiplin, *achievement*, rekreasi, *nurturance*, dan kesehatan. Karakteristik responden berisi tentang karakteristik orangtua (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, dan tingkat stres), serta karakteristik anak (usia, jenis kelamin, dan temperamen anak). Penelitian ini diuji menggunakan uji *Spearman Rank* untuk menganalisis setiap variabel karakteristik terhadap *parental self efficacy*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran *Parental Self Efficacy* Orangtua Siswa Sekolah Dasar (n=94)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	56	59,6
Rendah	38	40,4
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas orangtua memiliki *self*

efficacy dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 59,6%.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Orangtua Siswa Sekolah Dasar (n=94)

Karakteristik Orangtua	Mean	Standar Deviasi
Usia	38,26	4,21
Tingkat stres	25,59	7,62
Karakteristik Orangtua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	14,9
Perempuan	80	85,1
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	3	3,2
Pendidikan Menengah	12	12,7
Pendidikan Tinggi	79	84,0
Jumlah Anak		
≤ 3	78	83,0
> 3	16	17,0
Pekerjaan		
IRT	10	10,6
PNS	20	21,3
Swasta	24	25,5
Wirausaha	26	27,7
Tenaga Profesional	14	14,9

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata usia orangtua adalah 38,26 tahun, mayoritas jenis kelamin adalah perempuan atau ibu sebanyak 85,1%, memiliki

pendidikan tinggi sebanyak 84%, memiliki anak ≤3 sebanyak 83%, mayoritas bekerja sebagai wirausaha sebanyak 27,7%, dan rata-rata skor tingkat stres 25,59.

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (n=94)

Karakteristik Anak	Mean	Standar Deviasi
Usia	8,87	2,05
Temperamen	68,00	5,96
Karakteristik Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42	44,7
Perempuan	52	55,3

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata usia siswa adalah 8,87 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan

sebanyak 55,3%, serta memiliki rata-rata skor temperamen adalah 68,00.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara *Parental Self Efficacy* Orangtua dengan Karakteristik Orangtua (n=94)

Variabel	Karakteristik Orangtua	p-value
<i>Parental Self Efficacy</i>	Usia Orangtua	0,878
	Jenis Kelamin	0,908
	Tingkat Pendidikan	0,072
	Tingkat Stres	0,002
	Jumlah Anak	0,652
	Pekerjaan	0,151

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa karakteristik orangtua yang berhubungan

dengan *parental self efficacy* adalah tingkat stres orangtua.

Tabel 5. Analisis Hubungan antara *Parental Self Efficacy* Orangtua dengan Karakteristik Anak (n=94)

Variabel	Karakteristik Anak	p-value
<i>Parental Self Efficacy</i>	Usia Anak	0,388
	Jenis Kelamin	0,360
	Temperamen Anak	0,073

Berdasarkan tabel 5 diketahui karakteristik anak yaitu usia, jenis kelamin,

dan temperamen anak tidak berhubungan dengan *parental self efficacy* orangtua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor PSE orangtua adalah 61,28 yang berarti skor PSE orangtua cukup tinggi. Hasil skor yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin besar skor yang diperoleh maka semakin tinggi PSE orang tua dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah PSE orang tua. PSE yang tinggi menunjukkan keyakinan diri orangtua juga tinggi dalam memberikan pengasuhan yang tepat pada anaknya sehingga berdampak terhadap performa akademik anak. Kesehatan mental anak juga dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya PSE yang dimiliki orangtua (Albanese *et al.*, 2019).

Karakteristik orangtua yang dianalisis pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, dan tingkat stres orangtua. Penelitian Abuhammad (2020), Azmoude *et al* (2015), Salonen *et al* (2009) yang menyatakan bahwa usia tidak signifikan mempengaruhi PSE. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat PSE antara ibu yang berusia muda dan tua, mereka mampu untuk memberikan pengasuhan yang menyenangkan dan menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia orangtua dengan skor PSE.

Jenis kelamin orangtua juga tidak mempengaruhi skor PSE. Penelitian Indrasari & Affiani (2018) menunjukkan bahwa ayah dan ibu memiliki PSE yang sama tinggi. Hasil penelitian Dewi & Indrasari (2016), Pangestu (2020) menunjukkan bahwa ayah memiliki skor PSE yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ibu. Sedangkan hasil penelitian Juntitla dan Vauras (2014) menemukan bahwa ibu memiliki PSE yang lebih tinggi daripada ayah terutama untuk domain pengasuhan disiplin, *nurturance*, dan rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa ayah

atau ibu memiliki peran pengasuhan yang sama terhadap anak. Orangtua harus tetap memiliki PSE yang tinggi dan saling bekerja sama untuk memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya.

Penelitian Azmoude *et al* (2015), Listiyaningsih & Nirmasari (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PSE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden pernah mendapatkan pendidikan formal dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 84%. Hasil penelitian Juntitla *et al* (2015) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi juga skor PSE. Namun analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhubungan secara signifikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara orang tua mendisiplinkan anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung sedikit menggunakan kekerasan dalam mengasuh anak (Holland *et al.*, 2018). Penelitian ini menunjukkan jumlah anak dan pekerjaan orangtua tidak berhubungan dengan PSE. Pekerjaan orangtua khususnya status pekerjaan ibu dan pendapatan ayah memiliki dampak yang luas terhadap kondisi keluarga sehingga tidak berhubungan dengan PSE. Jumlah anak tidak konsisten berhubungan dengan PSE karena jumlah anak terkadang dapat mempengaruhi kondisi stres orangtua namun bukan menjadi penyebab utama sehingga jumlah anak tidak selalu berhubungan dengan PSE (Fang *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stres orangtua berhubungan dengan skor PSE. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PSE sangat berhubungan dengan tingkat stres orangtua. Rendahnya PSE menyebabkan orang tua menjadi lebih mudah merasa cemas, marah,

dan frustrasi (Crnic & Ross, 2017). Penelitian Azmodue, Jafarnejade, & Mazlom (2015) juga menunjukkan bahwa tingkat depresi pada ibu menjadi faktor yang mempengaruhi PSE. Orang tua dengan PSE rendah juga memiliki kepuasan yang rendah dalam menjalankan peran sebagai orangtua (Albanese *et al.*, 2019) Sementara itu, orang tua dengan PSE yang tinggi cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami gangguan psikologis (Giallo, 2013). Orang tua yang memiliki PSE yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur emosi negatif, sehingga menyebabkan berkurangnya tekanan stres pada orang tua (Gavita, 2014).

Karakteristik anak yang dianalisis pada penelitian ini adalah usia anak, jenis kelamin, dan temperamen anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada karakteristik anak yang berhubungan signifikan dengan skor PSE orangtua. Penelitian Apriani & Risnawaty (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara PSE orang tua berdasarkan jenis kelamin anak. Hasil penelitian Salonen *et al* (2009) juga menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin anak tidak berpengaruh pada PSE.

Usia anak tidak mempengaruhi PSE orangtua karena adanya tugas pengasuhan yang berbeda untuk masing-masing anak. Orangtua yang memiliki anak yang lebih muda, tidak selalu memiliki skor PSE yang

lebih rendah dibandingkan orangtua yang memiliki anak berusia lebih tua (Benedetto *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temperamen anak juga tidak berhubungan dengan PSE orangtua. Emosi anak yang negatif dapat menyebabkan perilaku pengasuhan orang tua yang cenderung negatif. Namun, kondisi psikologis dan emosional orangtua lebih berpengaruh terhadap kemampuan pengasuhan kepada anak. Tantangan dalam melakukan pengasuhan pada anak, yang berkontribusi terhadap skor PSE, dipengaruhi oleh kondisi emosi orangtua. Jika emosi orangtua cenderung positif maka orang tua memiliki PSE yang tinggi dalam melakukan pengasuhan kepada anak (Coleman & Karraker, 2000).

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis *parental self efficacy* dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran daring sebagai determinan perkembangan anak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: mayoritas orangtua memiliki *parental self efficacy* dalam kategori tinggi.

Karakteristik orangtua yang berhubungan dengan *parental self efficacy* adalah tingkat stres. Karakteristik anak seperti usia, jenis kelamin, dan temperamen, tidak berhubungan dengan *parental self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Predictors of maternal parenting self-efficacy for infants and toddlers: A Jordanian study. *PLoS ONE*, *15*(11), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241585>
- Ahun, M. N., Consoli, A., Pingault, J. B., Falissard, B., Battaglia, M., Boivin, M., Tremblay, R. E., & Côté, S. M. (2017). Maternal depression symptoms and internalising problems in the offspring: the role of maternal and family factors. *European Child & Adolescent Psychiatry*, *0123456789*. <https://doi.org/10.1007/s00787-017-1096-6>
- Aji, W. D. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61.
- Albanese, A. M., Russo, G. R., & Geller, P. A. (2019). The role of parental self-efficacy in parent and child well-being: A systematic review of associated outcomes. *Child: Care, Health and Development*, *45*(3), 333–363. <https://doi.org/10.1111/cch.12661>
- Apriani, I., & Risnawaty, W. (2020). Parenting Self-Efficacy Among Full-Time Working Mothers in Jabodetabek. *Education and Humanities Research*, *478*, 508–513.
- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). *The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood*. 5.
- Benedetto, L., Ingrassia, M., Benedetto, L., & Ingrassia, M. (2018). Parental Self-efficacy in Promoting Children Care and Parental in Promoting Children Care and Parenting

- Quality Parenting Quality. *Empirical Advances and Intervention Resources Expectation*.
<https://doi.org/10.5772/intechopen.68933>
- Bond, S. M. (2013). The role of parental self-efficacy: The voices of mothers with low-income navigating supports, services, and obstacles. *Thesis*.
- Bornstein, M. H. (2012). Parenting: Science and Practice Cultural Approaches to Parenting Cultural Approaches to Parenting. *Psychology Press*, December, 37–41.
<https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683359>
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-mcgrievvy, G. M., Kaczynski, A. T., Chandler, J. L., Bohner, A., & Hippel, P. T. Von. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioural Nutrition and Physical Activity*, 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0555-2>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-pe, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Child Abuse & Neglect Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abuse & Neglect*, August.
<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- Coleman, P. K. (2003). Maternal self-efficacy beliefs, competence in parenting, and toddlers' behavior and developmental status. *Wiley InterScience*, 24(2), 126–148.
<https://doi.org/10.1002/imhj.10048>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting Self-Efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates. *Family Relations*, 13–24.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications. *Developmental Review*, 85(18), 47–85.
- Crnic, K., & Ross, E. (2017). Parenting Stress and Parental Efficacy. *Springer International Publishing*, 263–284.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-55376-4>
- Dewi, M., & Indrasari, S. Y. (2016). *The Influence of Parental Involvement on Parenting Self-Efficacy among Parents with Middle Childhood Children*.
- Elizabeth, K., Heather, B., Haverback, R., & Pae, H. K. (2017). Investigating Maternal Self-Efficacy and Home Learning Environment of Families Enrolled in Head Start. *Early Childhood Education Journal*, 0(0), 0.
<https://doi.org/10.1007/s10643-017-0853-y>
- Fang, Y., Boelens, M., Windhorst, D. A., Raat, H., & van Grieken, A. (2021). Factors associated with parenting self-efficacy: A systematic review. In *Journal of Advanced Nursing* (Vol. 77, Issue 6, pp. 2641–2661). Blackwell Publishing Ltd.
<https://doi.org/10.1111/jan.14767>
- Gavita, O. A. (2014). You are Such a Bad Child! Appraisals as Mechanisms of Parental Negative and Positive Affect. *The Journal of General Psychology*, 141(2), 113–129.
- Giallo, R. (2013). Early Child Development and Care Mothers' and fathers' involvement in home activities with their children: psychosocial factors and the role of parental self-efficacy. *Early Child Development and Care*, 183 (December 2014), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2012.711587>
- Hapsari, S. M., Sugito, & Fauziah, P. Y. (2020). Parent's Involvement in Early Childhood Education during the Covid-19. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 298–311.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i>
- Holland, J. Van, Marcel, D. G., Simone, H., & Freek, D. R. (2018). Socio-demographic Correlates of Fathers' and Mothers' Parenting Behaviors. *Journal of Child and Family Studies*, 2315–2327. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1059-7>
- Indrasari, S. Y., & Affiani, L. (2018). *Peran Persepsi Keterlibatan Orangtua Dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Efficacy*. 16(02), 74–85.
<https://doi.org/10.7454/jps.2018.8>
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25, 341–363.
<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2004.12.004>
- Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Pandemi cOVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Listiyaningsih, D., & Nirmasari, C. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas Moneca. *Jurnal Ilmu Kesehatan Arum Salatiga*, 3(2).
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Pangestu, I. D. (2020). Parenting Self Efficacy Ayah dan Ibu pada Pasangan Suami Istri yang Menikah Dini Cognicia. *Cognicia*, 8(2), 262–276.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of*

- Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–12.
- Salonen, A. H., Kaunonen, M., Paivi, A.-K., Jarvepaa, A.-L., Isoaho, H., & Tarrka, M.-T. (2009). Parenting self-efficacy after childbirth. *Journal of Advance Nursing*, 65(11), 2324–2336. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2009.05113.x>
- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., Fasolo, M., & Kingdom, U. (2020). Parents' stress and children psychological problems in families facing the COVID-19 outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology*, 11(1713). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>
- Yuan, S., Weiser, D. A., & Fischer, J. L. (2016). performance: a comparison of European American and Asian American college students. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-015-9330-x>